

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dan pertumbuhan lembaga keuangan diberi batasan atas semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna untuk membiayai investasi perusahaan. Begitupun sebaliknya apabila semakin banyak investor maupun investasi yang menjual atau melepas suatu saham, maka harganya akan bergerak naik dan turun. Permasalahan jatuhnya harga saham juga akan menjadi faktor yang penting untuk diperhatikan dan di tegaskan di negara Indonesia, naik turunnya kinerja dan berjalannya waktu. Serta sektor perbankan (Bank Persero) harus membuktikan eksistensinya dalam kinerja dan hasil pencapaian yang cukup baik sehingga investor tertarik kembali membeli sahamnya yang dapat dibuktikan pada metodologi penelitian keuangan dan perbankan.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Menurut Kasmir (2016:3) menyatakan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. Pengertian dari menghimpun dana (uang) sebagai kegiatan perbankan adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan maupun deposito. Pembelian dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Jenis simpanan yang dapat di pilih oleh masyarakat adalah simpanan giro, tabungan, sertifikat deposito, serta deposito berjangka dimana masing-masing jenis simpanan yang ada memiliki kelebihan dan kekurangan, karena kegiatan ini bisa disebut dengan istilah *funding*. Semakin beragam dan menguntungkan nya balas jasa yang

diberikan maka akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Perbankan juga merupakan sistem keuangan setiap negara yang perlu mendapatkan perhatian dalam tuntutan ekonomi internasional, karena kemajuan perbankan suatu negara merupakan salah satu cermin dalam kemajuan perekonomian negara tersebut.

Laporan keuangan perbankan sering dijadikan alat untuk menilai kondisi keuangan tersebut baik untuk penggunaan analisis untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting dan banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan tersebut, seperti para investor, kreditur, dan pihak manajemen sendiri. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Salah satu sumber yang dapat digunakan untuk menilai sehat tidaknya suatu bank adalah dengan menganalisis laporan keuangan bank.

Tingkat kesehatan bank dalam industri perbankan perlu dinilai. Tingkat kesehatan bank juga dapat diketahui melalui beberapa indikator tertentu. Salah satu indikator utama yang dapat dijadikan sumber penilaian kesehatan bank adalah komponen-komponen yang tercantum dalam laporan keuangan bank yang bersangkutan. Hasil penilaiannya dapat diperoleh melalui tahapan dalam menganalisis dan membandingkan antara perhitungan hasil analisa berupa rasio dengan standar rasio yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan Bank. Bank-Bank perlu dinilai kesehatannya karena kegiatan bank berhubungan dengan dana-dana yang berasal dari masyarakat dan kegiatan usahanya sesuai.

Penilaian bank diatur dalam surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 3/11/KEP/DIR pada tanggal 30 April 1997 dan mendapatkan perubahan dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tanggal 30 Mei 2004. Suatu Bank perlu menerapkan prinsip kehati-hatiannya dalam menjalankan usahanya, hal ini telah

diatur dalam undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan pada BAB V pasal 29 ayat 2 yang berisi “Bank wajib memelihara Tingkat Kesehatan Bank sesuai dengan ketentuan kecukupan permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan liquiditas yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian,” dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, dan Liquidity*).

Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Dengan perubahan baru dari Undang-Undang menjadi Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dapat dinilai menggunakan 5 aspek penilaian, yaitu : *capital, asset, manajemen, earning, dan liquidity* yang disebut CAMEL. Namun demikian Undang-Undang saja masih belum cukup sehingga diperlukan adanya kebijakan-kebijakan yang dapat diharapkan akan mampu mengatasi sebagian besar rintangan dan tantangan tersebut.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja Bank Umum yang salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No. 9/10/PBI/2007 yang dalam penelitiannya menggunakan pendekatan CAMEL (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, dan Liquidity*). Penilaian CAMEL (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, dan Liquidity*) tersebut dimaksudkan untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas-asas yang sehat. Dimana rasio keuangan tentu berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan serta dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha bagi yang sehat maupun yang tidak sehat.

Mengingat pentingnya penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum untuk menentukan kebijakan-kebijakan guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha. Bank yang dimiliki pemerintah seperti, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN) merupakan bank milik pemerintah yang berperan dalam memajukan bangsa ini lewat produk-produk perbankan yang disediakan, dan juga sebagai sumberpendapatan untuk

negara. Untuk itu sangat penting untuk mengetahui kinerja Bank-Bank yang dimiliki oleh pemerintah. Kesehatan bank menjadi perhatian Bank Indonesia selaku Bank Sentral di Indonesia yang berkewajiban untuk mengawasi bank umum dalam menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Bank Indonesia kemudian mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia mengenai Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Perusahaan yang dipilih untuk menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan LQ45 tentang perbankan yang terdaftar di BEI. Berikut adalah nama perusahaan perbankan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 1

Perusahaan Perbankan di LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
5	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk

Sumber : Data Diolah Penulis (2022)

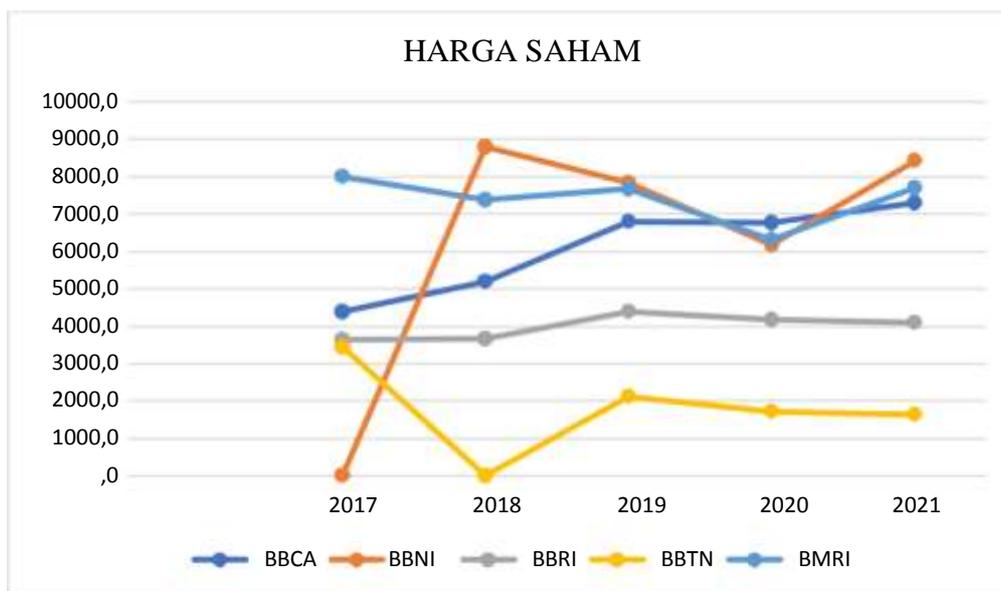
Dari daftar Harga Saham perbankan yang terdaftar di LQ45 pada tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan, dimana bila harga saham yang terus menerus mengalami penurunan akan berdampak pada minat dan keputusan investor yang kemudian dijadikan sebagai modal pada bank persero yang terdaftar di LQ45. Harga saham telah menjadi masalah utama dalam bidang keuangan terutama setelah terjadinya krisis keuangan. Menjadi keinginan para pemilik saham untuk menjual surat berharga yang dimiliki tinggi namun permintaan di pasar akan saham tersebut rendah sehingga menurunkan Harga Saham.

Berikut Merupakan Daftar Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di LQ45 yang terdaftar di BEI 2017 – 2021 pada tabel berikut ini :

Tabel 1. 2**Daftar Harga Saham Perbankan yang terdaftar di LQ45 tahun 2017 - 2021**

Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
BBCA	4.380	5.200	6.680	6.770	7.300
BBNI	9.900	8.800	7.850	6.175	8.425
BBRI	3.640	3.660	4.400	4.170	4.100
BBTN	3.440	2.580	2.120	1.725	1.645
BMRI	8.000	7.375	7.675	6.325	7.700

Sumber : Data Diolah Penulis (2022)



Sumber : Data Diolah Penulis (2022)

Grafik 1. 1**Grafik Harga Saham Perbankan yang terdaftar di LQ45 Tahun 2017 - 2021**

Berdasarkan Grafik 1.1 diatas Bank BNI dari tahun 2017 ke 2021 adanya kenaikan yang signifikan dan dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Berdasarkan data dari perbankan di sektor perbankan LQ45 terlihat bahwa pada bank BCA terdapat kenaikan yang signifikan setiap tahunnya, sedangkan pada bank BTN pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Dilihat dari pergerakan nya kebanyakan dari bank yang berada di LQ45 memiliki penurunan. Jika harga saham suatu perbankan dan keuangan tersebut menurun, maka dampak yang akan dirasakan oleh investor adalah menurunnya *capital gain* yang akan didapatkan oleh investor. Fluktuatif harga saham yang terjadi saat ini

dan menyebabkan hilangnya kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya karena dengan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sehat atau tidak sesuai terhadap tingkat kesehatan bank umum.

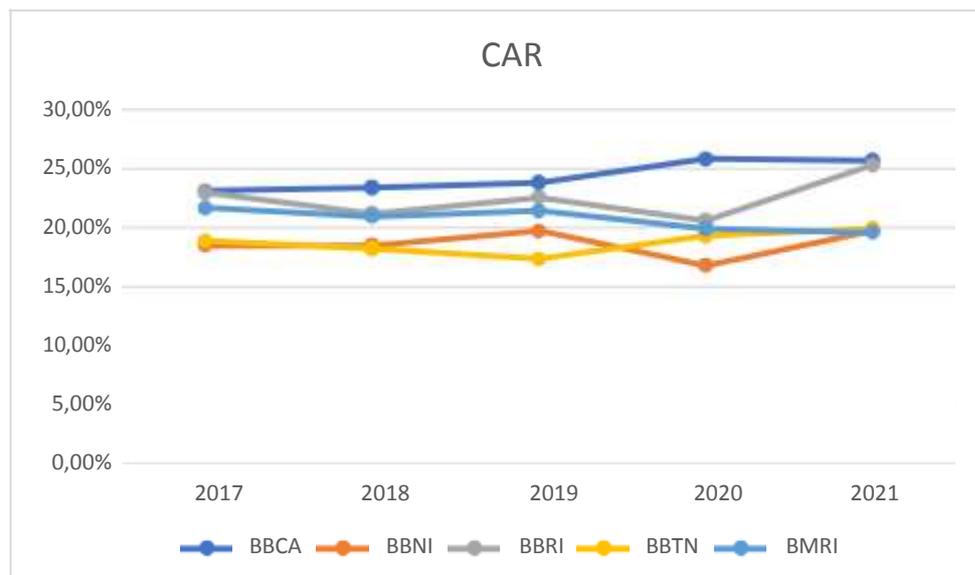
Berkaitan dengan penelitian ini, harga saham merupakan salah satu faktor para investor dalam mengambil keputusan. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu kondisi perusahaan atau kinerja keuangan yang menunjukkan hubungan dua atau lebih data keuangan.

Tabel 1. 3

Capital Adequacy Ratio Perbankan LQ45 Tahun 2017 - 2021

CAR					
Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
BBCA	23,10%	23,40%	23,80%	25,80%	25,70%
BBNI	18,50%	18,50%	19,70%	16,80%	19,70%
BBRI	22,96%	21,21%	22,55%	20,61%	25,28%
BBTN	18,87%	18,21%	17,32%	19,34%	19,14%
BMRI	21,64%	20,96%	21,39%	19,90%	19,60%

Sumber : Data Diolah Penulis (2022)



Sumber : Data Diolah Penulis (2022)

Grafik 1. 2

Capital Adequacy Ratio Perbankan LQ45 Tahun 2017 - 2021

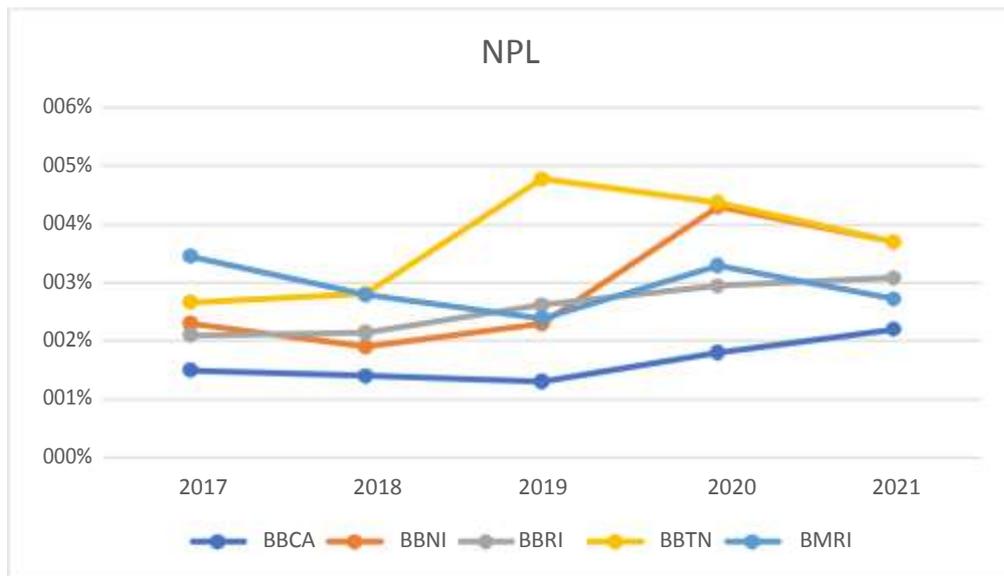
Berdasarkan dari data grafik 1.2, dapat disimpulkan bahwa rata rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam perusahaan sektor perbankan mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2021. Jika dilihat secara rinci *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2020 pada PT Bank Central Asia Tbk itu memiliki tinggi CAR diantara perusahaan lainnya sebesar (25,80%), Data CAR yang terdapat pada data diatas memiliki nilai yang sama tinggi maka perusahaan perusahaan perbankan tersebut memiliki kesehatan yang cukup baik. Menurut PBI Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko, Profil risiko adalah profil risiko Bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum. Rasio kecukupan modal minimum yang harus dijaga bank adalah 8%. Semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank.

Tabel 1. 4

Non Performing Loan Perbankan LQ45 Tahun 2017 - 2021

NPL					
Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
BCA	1,50%	1,40%	1,30%	1,80%	2,20%
BBNI	2,30%	1,90%	2,30%	4,30%	3,70%
BBRI	2,10%	2,14%	2,62%	2,94%	3,08%
BBTN	2,66%	2,81%	4,78%	4,37%	3,70%
BMRI	3,45%	2,79%	2,39%	3,29%	2,72%

Sumber : Data Diolah Penulis (2022)



Sumber : Data Diolah Penulis (2022)

Grafik 1. 3

Non Performing Loan Perbankan LQ45 Tahun 2017 - 2021

Berdasarkan dari data grafik 1.3, dapat disimpulkan bahwa rata rata *Non Performing Loan* (NPL) dalam perusahaan sektor perbankan mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2018-2020. Jika dilihat secara rinci *Non Performing Loan* pada tahun 2020 pada PT Mandiri Tbk itu memiliki nilai tinggi NPL diantara perusahaan lainnya sebesar (3,96%), Data NPL yang terdapat pada data diatas memiliki nilai yang rendah maka perusahaan perusahaan perbankan tersebut memiliki kesehatan yang cukup baik.

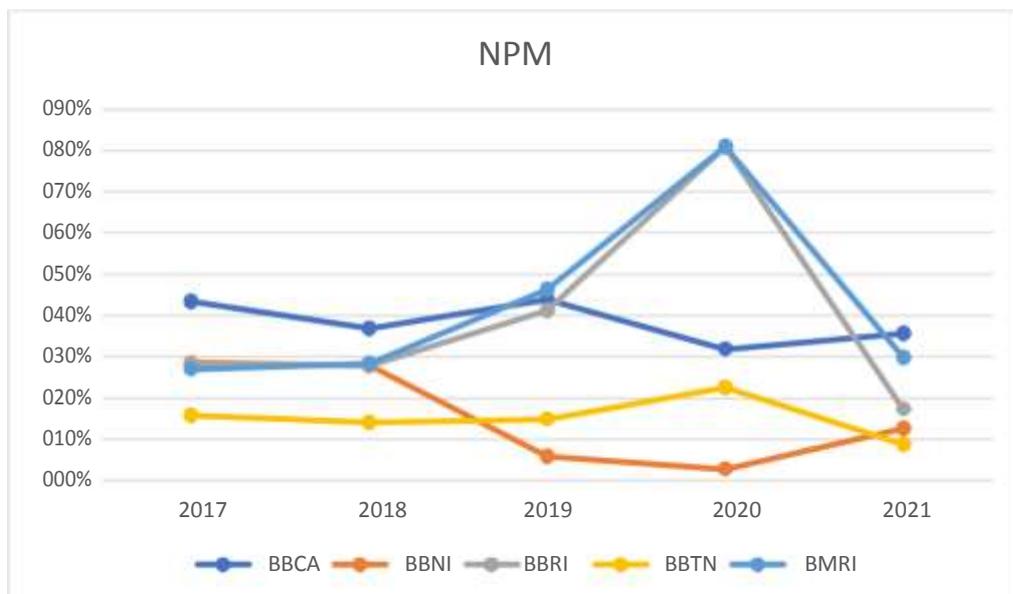
Jika *Non Performing Loan* (NPL) tinggi, maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun dan jika *Non Performing Loan* (NPL) turun, maka profitabilitas naik dan tingkat bagi hasil naik. Adapun standar *Non Performing Loan* (NPL) menurut peraturan Bank Indonesia no 23/2/PBI/2021 yaitu kurang dari 5%

Tabel 1. 5

Net Profit Margin Perbankan LQ45 Tahun 2017 - 2021

NPM					
Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2020
BBCA	43,37%	36,84%	43,81%	31,90%	35,72%
BBNI	28,58%	27,88%	5,81%	2,80%	12,58%
BBRI	28,23%	27,84%	41,16%	81,01%	17,31%
BBTN	15,71%	14,07%	14,89%	22,54%	8,67%
BMRI	26,97%	28,30%	46,32%	81,00%	29,78%

Sumber : Data Diolah Penulis (2022)



Sumber : Data Diolah Penulis (2022)

Grafik 1. 4

Net Profit Margin Perbankan LQ45 Tahun 2017 - 2021

Berdasarkan dari data grafik 1.4, dapat disimpulkan bahwa rata rata *Net Profit Margin* (NPM) dalam perusahaan sektor perbankan mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2016-2020. Jika dilihat secara rinci *Net Pofit Margin* pada tahun 2020 pada PT Bank Mandiri itu memiliki nilai tinggi NPM diantara perusahaan lainnya sebesar (81,00%), Data NPM yang terdapat pada data diatas memiliki nilai yang rata-rata sesuai dengan standar tetapi sebagian kecilnya memiliki nilai lebih dari standar NPM maka perusahaan perusahaan perbankan tersebut memiliki kesehatan yang belum cukup baik.

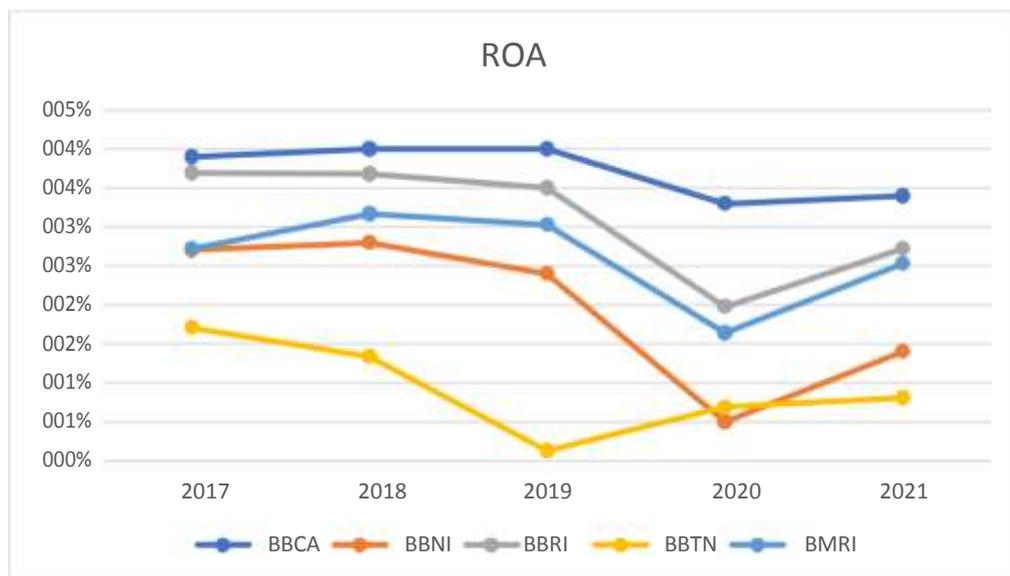
Menurut PBI No.15//7/2013 angka NPM dapat dikatakan baik/sehat apabila mempunyai nilai 3,92%. Semakin tinggi NPM maka akan semakin meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Apabila nilai NPM kurang dari 3,92% maka semakin kecil selisih antara laba dengan biaya yang pada akhirnya perusahaan akan mengalami kesulitan di dalam pengelolaan perusahaan.

Tabel 1.6

Return On Asset Perbankan LQ45 Tahun 2017 - 2021

ROA					
Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
BBCA	3,9%	4,0%	4,0%	3,3%	3,4%
BBNI	2,7%	2,8%	2,4%	0,5%	1,4%
BBRI	3,69%	3,68%	3,50%	1,98%	2,72%
BBTN	1,71%	1,34%	0,13%	0,69%	0,81%
BMRI	2,72%	3,17%	3,03%	1,64%	2,53%

Sumber : Data Diolah Penulis (2022)



Sumber : Data Diolah Penulis (2022)

Grafik 1. 5

Return On Asset Perbankan LQ45 Tahun 2017 - 2021

Berdasarkan dari data grafik 1.5, dapat disimpulkan bahwa rata rata *Return On Asset* (ROA) dalam perusahaan sektor perbankan mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2019-2020. Jika dilihat secara rinci *Return On Asset* pada

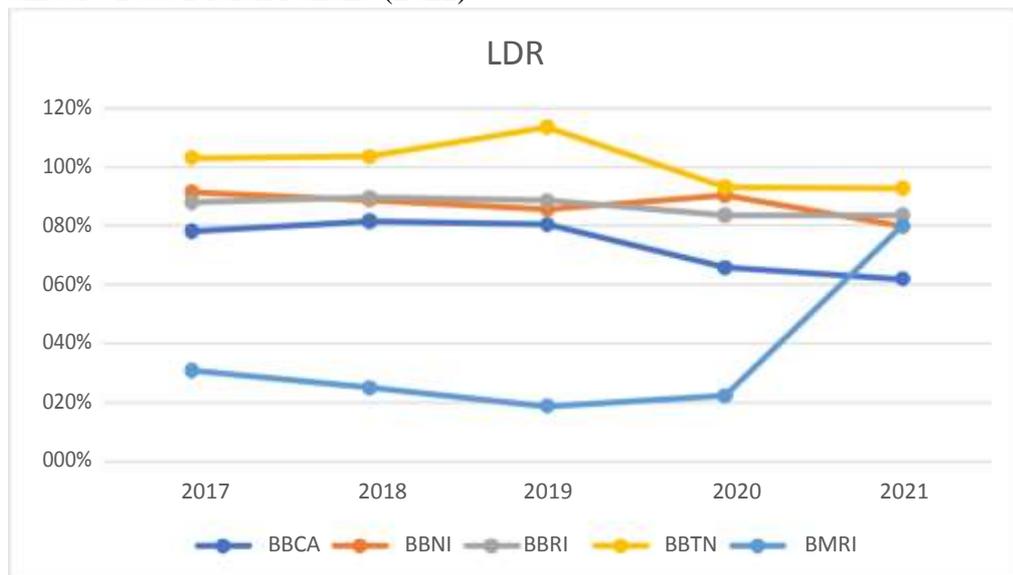
tahun 2020 pada PT Bank BCA itu memiliki nilai tinggi ROA diantara perusahaan lainnya sebesar (28,6%), Menurut standar PBI No. 6/9/PBI/2004 bahwa, bank yang sehat adalah bank yang memiliki ROA lebih dari 1,5%. Data ROA yang terdapat pada data diatas memiliki nilai yang rata-rata yang kurang sesuai dengan standar tetapi sebagian kecilnya memiliki nilai standar ROA maka perusahaan perusahaan perbankan tersebut memiliki kesehatan yang belum baik.

Tabel 1.7

Loan to Deposit Ratio Perbankan LQ45 Tahun 2017 - 2021

LDR					
Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
BBCA	78,20%	81,60%	80,50%	65,80%	62,00%
BBNI	85,60%	88,80%	91,50%	87,30%	79,70%
BBRI	88,13%	89,57%	88,64%	83,66%	83,67%
BBTN	103,13%	103,49%	113,50%	93,19%	92,86%
BMRI	30,89%	25,01%	18,85%	22,38%	80,04%

Sumber : Data Diolah Penulis (2022)



Sumber : Data Diolah Penulis (2022)

Grafik 1.6

Loan to Deposit Ratio Perbankan LQ45 Tahun 2017 - 2021

Berdasarkan dari data grafik 1.6, dapat disimpulkan bahwa rata rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam perusahaan sektor perbankan mengalami penurunan pada tahun 2019-2020. Jika dilihat secara rinci *Loan to Deposit Ratio* pada tahun

2019 pada PT Bank Tabungan Negara itu memiliki nilai tinggi LDR diantara perusahaan lainnya sebesar (113,30%). Menurut kebijakan PBI No. 15/15/PBI/2013, bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 78%. Namun batas maksimal LDR adalah 92%. Rasio LDR dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antarbank. Data LDR yang terdapat pada data diatas memiliki nilai yang rata-rata sesuai dengan standar tetapi terdapat pada satu tahun di sebuah perusahaan memiliki nilai lebih dari standar LDR maka perusahaan perusahaan perbankan tersebut memiliki kesehatan yang belum cukup baik.

. Oleh karena itu penulis tertarik dan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan Metode CAMEL terhadap Harga Saham pada Bank yang terdaftar di INDEX LQ45 BEI tahun 2017-2021 “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dengan uraian yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalahnya yaitu antara lain :

1. Bagaimana gambaran *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity* dan Harga Saham pada Bank yang terdaftar di INDEX LQ45 BEI Tahun 2017-2021?
2. Seberapa besar pengaruh *Capital* terhadap Harga Saham pada Bank yang terdaftar di INDEX LQ45 BEI Tahun 2017-2021?
3. Seberapa besar pengaruh *Asset Quality* terhadap Harga Saham pada Bank yang terdaftar di INDEX LQ45 BEI Tahun 2017-2021?
4. Seberapa besar pengaruh *Management* terhadap Harga Saham pada Bank yang terdaftar di INDEX LQ45 BEI Tahun 2017-2021?
5. Seberapa besar pengaruh *Earning* terhadap Harga Saham pada Bank yang terdaftar di INDEX LQ45 BEI Tahun 2017-2021?
6. Seberapa besar pengaruh *Liquidity* terhadap Harga Saham pada Bank yang terdaftar di INDEX LQ45 BEI Tahun 2017-2021?
7. Seberapa besar pengaruh *Capital, Asset Quality, Management, Earning, and Liquidity* secara simultan terhadap Harga Saham pada Bank yang terdaftar di INDEX LQ45 BEI Tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran *Capital, Asset Quality, Management, Earning, and Liquidity* dan Harga Saham pada Bank yang terdaftar di INDEX LQ45 BEI Tahun 2017-2021?
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital* terhadap Harga Saham pada Bank yang terdaftar di INDEX LQ45 BEI Tahun 2017-2021?
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Asset Quality* terhadap Harga Saham pada Bank yang terdaftar di INDEX LQ45 BEI Tahun 2017-2021?
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Management* terhadap Harga Saham pada Bank yang terdaftar di INDEX LQ45 BEI Tahun 2017-2021?

5. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning* terhadap Harga Saham pada Bank yang terdaftar di INDEX LQ45 BEI Tahun 2017-2021?
6. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Liquidity* terhadap Harga Saham pada Bank yang terdaftar di INDEX LQ45 BEI Tahun 2017-2021?
7. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital, Asset Quality, Management, Earning, and Liquidity* secara simultan terhadap Harga Saham pada Bank yang terdaftar di INDEX LQ45 BEI Tahun 2017-2021?

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Berikut dibawah ini penjelasan dari manfaat tersebut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan terhadap ilmu keuangan dan perbankan yang berkaitan dengan Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham sehingga penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi teoritis dalam mengembangkan teori keuangan dan perbankan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi tambahan bagi bank atau lembaga keuangan lainnya dalam melaksanakan sistem perbankan yang sehat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan strategi dan kebijakan perbankan yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, and Liquidity*).

1.5 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan di LQ45 yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2021. Data yang diperoleh dari website resmi perusahaan perbankan masing-masing, IDX, dan *annual report* dari perusahaan perbankan masing-masing perusahaan, adapun waktu yang dilaksanakan yaitu dari bulan Maret 2022 sampai dengan selesai.

Tabel 1.8
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (2022)																							
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penentuan Judul	■	■	■	■	■	■	■	■																
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■																
3	Pengajuan Proposal					■	■	■	■																
4	Seminar									■	■														
5	Revisi Seminar											■	■	■	■	■	■								
6	Pengolahan Data																	■	■	■	■	■	■	■	■
7	Sidang																					■	■	■	■
8	Revisi Sidang																					■	■	■	■

Sumber : Data Diolah Penulis (2022)